

Menjaga Mutu Pendidikan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dra. Dariyatun*

Penilik PAUD Korwil Dindikpora Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

*dariyatun@gmail.com

Abstract. The objective to be achieved in this paper is to describe the implementation of PAUD distance learning during the Covid-19 pandemic. Implementation of emergency learning in early childhood education through teaching and learning without face to face. To support the successful implementation of distance learning during the Covid-19 period, teachers prepare emergency RPPM and RPPH, make introductory videos to teachers and the school environment, whatsapp groups for sharing assignments, making video tutorials for student learning activities, voice notes for religious introduction, and checklist sheets for daily habits at home.

Keyword: *quality control of early childhood education, distance learning, covid-19*

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan work from home. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah [1].

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi dan bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa diantara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai, pola hidup sehat, pasca penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin. Pada pola pendidikan semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya [2].

Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara online mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat, bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi [3]. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam makalah ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAUD masa pandemi covid-19.

Pembelajaran jarak jauh yaitu kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar di rumah selama masa pandemi atau situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara normal. Pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru selama masa pandemi covid-19 dirancang sangat sederhana berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk situasi normal ketika anak datang ke satuan PAUD (Rapat virtual, 23 Juni 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum [4]. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan [5].

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/memilih arah yang harus dituju, maka mengambil kebijakan tentang rencana pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal dan faktor eksternal kebutuhan dan harapan stakeholder sekolah [6].

Smilansky mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Terdapat beberapa tipe bermain dalam pembelajaran yang dijabarkan Smilansky, diantaranya yaitu functional play, constructive play, dramatic play dan game with rules. Functional play adalah sebuah bentuk permainan dimana anak menggunakan indera dan otot-ototnya untuk bereksperimen dengan bahan-bahan baik di dalam maupun di luar ruangan dan belajar bagaimana sesuatu dapat bergerak bersamaan. Hal ini memuaskan kebutuhan anak untuk menjadi aktif dan bereksplorasi [7].

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkrit berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Anak belajar melalui bermain; (b) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; (c) Anak belajar secara ilmiah; (d) Anak belajar paling banyak jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional [8].

Dalam bermain fungsional anak mengulang perilaku mereka terus menerus sambil berbicara pada dirinya sendiri tentang apa yang ia lakukan. Dalam bermain pembangunan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung dalam kegiatan akademik. Smilansky mengungkapkan bahwa di dalam constructive play, children's actions are purposeful and directed toward a goal. Ketika anak diberikan kesempatan untuk bermain ini berarti anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan perkembangan kognitif, sosial, emosional dan perkembangan fisiknya [7].

Dramatic play dapat berkembang sepanjang bermain fungsional. Perbedaan utama antar bermain drama dengan bermain jenis lainnya adalah bahwa bermain drama berorientasi pada orang, bukan berorientasi pada bahan atau objek. Anak-anak yang tidak terlibat secara terus menerus dalam bermain peran dengan anak-anak lain mengalami kesulitan dikemudian hari. Dalam kegiatan *game with rules* anak sudah memahami dan bersedia mematuhi peraturan permainan. Aturan permainan pada awalnya dapat dan boleh diubah sesuai kesepakatan orang yang terlibat dalam permainan asalkan tidak menyimpang jauh dari aturan umumnya, misalnya bermain kartu domino, bermain tali atau monopoli [7].

Menurut pandangan Piaget intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning* dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak [9]. Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam 4 fase, yaitu:

- a. Tahap Sensori Motor (0-2 tahun). Pada tahap ini anak berinteraksi dengan dunia sekitar melalui panca indera. Dapat berpikir kompleks seperti bagaimana cara untuk mendapatkan suatu benda yang diinginkan dan melakukan apa yang diinginkannya dengan benda tersebut. Kemampuan ini merupakan awal berpikir secara simbolik yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.
- b. Pra Operasional (2-7 tahun). Fase ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Cara berpikir anak belum stabil dan belum terorganisir secara deduktif.
- c. Operasi Konkret (7-12 tahun). Anak sudah mempunyai kemampuan berpikir secara logis dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir tersebut hadir secara konkret. Anak dapat mengklasifikasi objek, mengurutkan benda sesuai dengan tata urutannya, memahami cara pandang orang lain dan berpikir secara deduktif.
- d. Operasi formal (12 tahun ke atas). Anak dapat berpikir secara abstrak seperti kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berpikir ilmiah yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut (Sujiono, 2012: 120).

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky adalah bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Inti konstruktivisme Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang mempunyai suatu pedoman dalam filosofi dan antropologi sebaik psikologi. Vygotsky memandang bahwa kognitif anak berkembang melalui interaksi sosial. Anak mengalami interaksi dengan orang yang lebih tahu. Berhubungan dengan proses pembentukan pengetahuan, Vygotsky mengemukakan konsep *zone of proximal development* (ZPD) sebagai kapasitas potensial belajar anak yang dapat berwujud melalui bantuan orang dewasa atau orang yang lebih terampil [9].

ZPD atau *scaffolding interpretation* merupakan tahapan untuk mencapai taraf perkembangan yang lebih tinggi. Empat tahapan yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran: (a) Tindak anak-anak masih dipengaruhi/dibantu orang lain; (b) Tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri; (c) Tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi; (d) Tindakan spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berpikir secara abstrak.

Vygotsky menjabarkan implikasi utama teori pembelajarannya. Pertama, menghendaki setting kelas kooperatif, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan *scaffolding* [9].

Jadi teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial sehingga sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaktif sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah.

Menurut Vygotsky keterampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Melalui pengorganisasian pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang berada dalam suatu latar belakang kebudayaan ini. Perkembangan anak menjadi matang. Pembelajaran

berdasarkan scaffolding yaitu memberikan ketrampilan yang penting untuk pemecahan masalah secara mandiri, seperti diskusi dan praktek langsung [9].

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa. Penelitian yang dilakukannya dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kesiapan Perangkat Pembelajaran PJJ di PAUD

a. Kurikulum Darurat Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan dimasa darurat [10].

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan pada sekolah saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang secara definisi merupakan perangkat standar pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya, bidang kehidupan yang dipelajarinya ini memuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus hasil belajarnya (learning outcomes). Dari uraian ini terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi sendiri merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas pendidik ataupun mengajar. Namun masalahnya adalah bagaimana menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa pada suatu tahapan pembelajaran [11].

b. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada kehidupan manusia dan dalam sektor khususnya sektor pendidikan. Untuk menindaklanjuti serta sosialisasi tentang pendidikan di tengah pandemi covid-19, IGTKI beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan rapat virtual melalui aplikasi Zoom yang dilaksanakan tanggal 23 Juni 2020 yang mana hasil dari rapat virtual tersebut bahwa pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan belajar-mengajar selama penerapan new normal. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, hanya sekolah di zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar mengajar tatap muka, itu pun dengan protokol kesehatan yang ketat. Nadiem menuturkan, saat ini hanya sekitar 6% saja peserta didik yang berada di daerah zona hijau. Sedangkan 94% lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, sekolah yang akan dibuka juga bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD-sederajat 2 bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat 4 bulan kemudian. Itu pun, jika ternyata daerah tersebut berubah statusnya menjadi zona kuning, oranye, atau merah, kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dihentikan. Setelah daerah itu menjadi hijau kembali, skema pembukaan sekolah tersebut diulang lagi dari awal.

Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun kegiatan yang diperbolehkan hanya belajar mengajar di dalam kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka. Selain itu, para siswa juga tidak serta merta diwajibkan datang ke sekolah meski sudah dibuka. Bagi orangtua yang merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka boleh meminta anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah secara daring.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Persiapan dan Penunjang

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran biasanya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di buat lebih sederhana dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keadaan peserta didik di rumah. Pelaksanaan pembelajaran darurat juga tidak memberatkan wali murid dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan rumah peserta didik. Ditambah lagi saat ini orang tua siswa sudah aktif bekerja di luar rumah, kemungkinan besar alat-alat teknologi semisal handphone dan sejenisnya minim dimiliki peserta didik, sebagai solusinya bisa jadi mencari format metode daring yang dilakukan di malam hari ketika ada orang tuanya, diberikan tugas yang menyenangkan bagi peserta didik. Tugas yang diberikan guru bisa diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar menjadi pembiasaan yang baik untuk peserta didik.

Adapun hal-hal penunjang pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran jarak jauh meliputi:

1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema. Jaringan tema berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Cara penyusunan RPPM diturunkan dari program semester (prosem) yang berisi sub tema, KD, materi, rencana kegiatan. RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

Dalam program mingguan sudah diidentifikasi tema dan sub tema, pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam satu minggu, dan muatan materi yang akan dibangun oleh peserta didik serta sejumlah aktivitas bermain sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai serta penetapan media, alat dan bahan yang akan digunakan. Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD. Rencana pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan PAUD bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Jadi jikapun diadakan pembelajaran jarak jauh tetap dapat dilakukan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan meskipun standart tingkat penilaiannya berbeda dengan belajar di sekolah. Berikut adalah RPPM minggu 1 semester 1 tahun ajaran

2) Video tutorial

Untuk melakukan pembelajaran via online dalam pembelajaran jarak jauh guru juga harus mempertimbangkan tentang kemampuan orang tua/wali murid peserta didik, yang mana sebagian besar wali murid/orang tua peserta didik yang merasa tidak sanggup untuk mengajari pembelajaran putra-putrinya meskipun itu pembelajaran awal atau tahap PAUD. Maka dari itu setiap kegiatan yang diberikan kepada peserta didik setiap harinya guru juga memberikan tutorial melalui video atau jika untuk melafalkan dan menghafalkan doa harian, hadist, surat pendek, dan fasholatan guru memberikan voicenote yang mana dapat diputar dan di pelajari oleh peserta didik meskipun hanya belajar di rumah saja. Dan video tutorial atau voicenote guru di bagikan melalui grup whatsapp yang telah dibentuk sesuai dengan rombel dan guru wali kelas masing-masing.

3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan: (a) Merencanakan pembelajaran. Guru wajib menyusun RPP, sedapat mungkin RPP yang simpel; (b) RPP harus merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator Pencapaian yang turunan dari KD; (c) Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial; (d) Dalam menyusun RPP terdapat tiga ranah yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (e) Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spritual sebagai wujud imtaq kepada Tuhan YME; (f) Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, procedural, dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak; (g) Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif [12].

3.4. Kelebihan Dan Kekurangan PJJ Bagi Siswa PAUD

a. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat smart phone. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik [13].

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun voicenote, mudah diakses oleh orang tua/wali murid.

b. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa [14].

Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana handphone dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT wali murid.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran darurat di PAUD melalui belajar mengajar dengan tanpa tatap muka. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, voice note untuk pengenalan keagamaan, dan lembar checklist untuk pembiasaan sehari-hari di rumah.

5. Referensi

- [1] Masrul, M., Tasnim, J.S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C.P., Purnomo, A., Febrianty, D.H.S., Purba, D.W. and Ramadhani, Y.R. 2020. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- [2] A Faizin dan David Efendi 2020 *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia* (Gresik: Caremedia Communication)
- [3] Munir 2009 *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta)
- [4] Kemendikbud. 2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid19) (Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang)
- [5] E Mulyasa 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [6] Baharuddin 2010 *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press)
- [7] Y N Sujiono 2009 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks)

- [8] Wijan, Novan Ardy & Barnawi, Format PAUD 2011 *Karakteristik dan Implementasi PAUD* (Jogjakarta)
- [9] Y N Sujiono 2012 *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks)
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang)
- [11] Sagala 2007 *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta)
- [12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang)
- [13] F N Arifa 2020 Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **7(7)**.
- [14] A B W Yurianto K. P 2020 *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.Kompas 14 April.
- [15] Kompas 2020 *Siswa Masih Terbebani* 14 April 2020, hal. 5.